

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis temuan di Kampung Nagajaya, komunitas masyarakat mengalami keterbatasan terhadap akses pangan karena letak geografisnya yang berada di atas bukit dan jauh dari pasar. Selain itu, jalanan yang rusak menjadi salah satu faktor hambatan bagi masyarakat mendapatkan akses pangan. Karya yang telah perancang karya rencanakan melalui *event* Food Garden Kita sesi Seminar “Demonstrasi Plot Sebagai Langkah Awal Membangun *Food Garden*” telah berhasil dan sukses mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai resiliensi komunitas dan ketahanan pangan. Karya ini juga berhasil dalam memberdayakan masyarakat melalui komunikasi resiliensi mengenai sistem pangan lokal.

Sebelum mengikuti program ini, sebagian besar dari peserta belum memahami arti dari komunitas yang resilien guna bangkit dari keterpurukan jika terjadi bencana. Namun, setelah mengikuti program seminar Seminar “Demonstrasi Plot Sebagai Langkah Awal Membangun *Food Garden*” dan dievaluasi melalui wawancara tidak terstruktur, *pre-test*, dan *post-test* menggambarkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dan adanya motivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

Secara keseluruhan, perancangan Seminar “Demonstrasi Plot Sebagai Langkah Awal Membangun *Food Garden*” telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan menjawab permasalahan yang ada di Kampung Nagajaya. Tujuan utama dari seminar ini adalah mengedukasi dan memberdayakan masyarakat untuk mengelola *food garden* dan pangan secara mandiri, agar kedepannya dapat menjadi kampung dengan komunitas yang resilien akan ketahanan pangan dan menjadi inspirasi bagi kampung-kampung lainnya. Oleh karena itu, seluruh serangkaian *event* ini telah memberikan andil yang besar terhadap pemberdayaan komunitas masyarakat dan meningkatkan ketahanan pangan lokal.

## 5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil laporan karya ini, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pembaca dan perancang *event* yang berfokus pada resiliensi komunitas, ketahanan pangan, dan keberlanjutan. Saran-saran ini telah dirinci menjadi dua kategori utama, sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran Akademis

Saran untuk Universitas Multimedia Nusantara, dalam setiap kegiatan dan perancangan perlu adanya kerja sama dan bantuan dari dosen. Harapannya, disiplin ilmu ini dapat menciptakan kesempatan dan kolaborasi yang lebih besar dengan berbagai banyak ide. Perancang karya yakin dengan adanya pendampingan yang intensif dapat membuat jalannya setiap kegiatan kemanusiaan ini menjadi lebih berinovasi dan membawa dampak bagi sesama.

### 5.2.2 Saran Praktis

Pelaksanaan Seminar “Demonstrasi Plot Sebagai Langkah Awal Membangun *Food Garden*” perlu dirancang dengan pendekatan yang lebih terfokus pada peningkatan kapasitas dan keterampilan peserta. Salah satu upaya nya adalah dengan memberikan modul cetak untuk materi yang esensial agar dapat menjadi panduan utama bagi peserta.

Penggunaan metode penyampaian informasi dan pembelajaran yang interaktif dengan adanya diskusi kelompok dan praktik langsung dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan pemahaman pada konsep yang disampaikan. Untuk kedepannya, jika memungkinkan, kegiatan serupa dapat dilakukan dalam 2-3 kali sesi untuk pembahasan mandiri mengenai resiliensi komunitas dan ketahanan pangan agar lebih efektif dan mudah dipahami.

Adanya dukungan dari pemerintah yang lebih terfokus sangat penting untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat terhadap ketahanan pangan. Sementara itu, pemerintah juga dapat menyelenggarakan seminar dan

pelatihan untuk masyarakat agar mereka dapat meningkatkan keterampilan bertani secara mandiri dan berkomitmen dalam memenuhi kebutuhan pangan yang dimulai dari keluarga.

Dukungan dari lembaga non-pemerintahan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berperan dengan menyediakan ahli dan materi pendidikan yang sesuai. Kerja sama antara berbagai lembaga dalam bentuk pendampingan jangka panjang, seperti pemberdayaan kelompok tani lokal atau pelatihan secara rutin, akan memperkuat keberlangsungan program.

Masyarakat yang menerima manfaat diharapkan lebih aktif terlibat dalam program serupa di masa mendatang. Kerja sama di antara masyarakat dapat diperkuat melalui gotong royong atau aktivitas lain yang mendukung terbentuknya kebun pangan baru di setiap daerah. Dengan melibatkan semua pihak dalam kolaborasi ini, tantangan yang ada bisa diminimalisir, dan program ketahanan pangan dapat menghasilkan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

